
**Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih PT
Syariah Mandiri Periode 2013-2020**

Siti Hajar Asmawiah¹⁾, Hary Sulistiyo²⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang

sh.asma13@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 April 2022

Accepted : 1 Juni 2022

Published : 1 Juli 2022

Keyword:

*Wadiah Saving, Wadiah
Current Account, Net
Profit*

Correponding Author:

Siti Hajar Asmawiah
sh.asma13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of wadiah savings and wadiah current account on net profit at PT Syariah Mandiri. Sources of data used in this study is secondary data through the website www.bms.diregthion.com. This study uses a sample in the form of the financial statements of PT Syariah Mandiri published for the period 2013-2020. The data collection technique used is observation where the methods and techniques of data collection are by systematically observing and recording the symptoms or phenomena that exist in the object of research. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that profit will increase when wadiah saving increase. If all the operations of PT Syariah Mandiri can be carried out optimally, it will be very beneficial for PT Syariah Mandiri in obtaining profits.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap PT Syariah Mandiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website www.bsm.diregthion.com. Penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan PT Syariah Mandiri publikasi periode 2013-2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dimana cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian. Metode analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akan meningkat ketika tabungan wadiah meningkat. Jika semua operasional PT Syariah Mandiri mampu dilaksanakan secara maksimal akan sangat menguntungkan PT Syariah Mandiri dalam memperoleh laba.

How to Cite:

Siti, H., Asmawiah., & Harry, S. (2022). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih PT Syariah Mandiri Periode 2013-2020i. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 55-67. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.014>

PENDAHULUAN

Sejak zaman Nabi Muhammad saw, kegiatan perekonomian sudah mulai beroperasi. Oleh karenanya, terdapat banyak tantangan maupun dukungan terhadap ilmu ekonomi yang dihadapi oleh manusia, sehingga para ahli mulai mencari cara untuk mengubah seni ilmu ekonomi lebih dipahami oleh masyarakat luas. Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, ilmu ekonomi pun akan terus mengalami perkembangan. Dengan banyaknya perkembangan syariah mengakibatkan banyaknya perbankan syariah yang bermunculan saat ini. Ekonomi islam masih belum bisa melampaui ekonomi konvensional. Pada tahun-tahun mendatang, ekonomi islam diharapkan memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga bisa melampaui ekonomi konvensional.

Banyak negara-negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam, negara Indonesia termasuk salah satunya. Dengan kenyataan tersebut, pada tahun 1991 didirikanlah bank syariah pertama oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta keikutsetaan pemerintah dan juga para pengusaha-pengusaha muslim. Semua produk perbankan syariah didasari oleh prinsip syariah. Mengingat larangan tentang riba terkait penambahan jumlah pembayaran dari total peminjaman maka dibuatlah sistem perbankan syariah.

Maraknya sistem riba yang diterapkan oleh perbankan konvensional menjadikan dasar terbentuknya perbankan syariah dan kesadaran akan bahayanya riba bagi umat islam. Masyarakat sangat membutuhkan perbankan syariah sebagai media untuk berinvestasi dan menyimpan kekayaan. Tidak mudah untuk mengarahkan masyarakat beralih kepada benka syariah dikarenakan sistem bank konvensional yang telah melekat pada masyarakat.

Sebagaimana yang dinyatakan pada UU perbankan tahun 1992 No 7 pasal 6 huruf m pemberian pembiayaan kepada nasabah tergantung pada pedoman pengambilan manfaat sesuai pengaturan yang ditentukan dalam undang-undang tidak resmi. Hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan daerah dalam penataan administrasi perbankan yang tergantung pada pedoman bagi hasil. Dengan mengizinkan bank untuk melakukan latihan yang bergantung pada standar syariah, ini dapat dandalkan untuk menjadi jawaban bagi sebagian besar yang membutuhkan opsi berbeda dengan perbankan syariah.

Perbankan syariah dalam mengarahkan kegiatan bisnisnya bergantung pada standar syaariah, mayoritas keuangan pemerintah, dan pedoman kehatiian-hatian. Perbankan syariah berbarti

berarti membantu pelaksanaan pemajuan masyarakat untuk meningkatkan pemerataan, persekutuan, dan peredaran yang adil dari bantuan pemerintah perorangan. Semua yang diidentikan dengan bank syariah dan unit khusus syariah, termasuk organisasi, latihan bisnis, serta teknik dan siklus dalam menyelesaikan latihan bisnisnya merupakan definisi perbankan menurut UU perbankan syariah no 21 tahun 2008. Kegiatan operasional bank syariah dilakukan mengacu pada standar syariah. Perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Manajemen perbankan syariah para eksekutif berusaha mengawasi dan mengelola situasi aset yang didapat dari pemberian subsidi (assortment) untuk diarahkan pada pembiayaan aktivitas keuangan (financing). Pemilahan aset dari populasi umum oleh bank syariah harus dimungkinkan dalam beberapa struktur, termasuk dana investasi, catatan saat ini, dan penyimpanan yang kemudian disebut sebagai aset luar. Harta yang telah terkumpul kemudian disalurkan kepada masyarakat pada umumnya melalui pos pembiayaan bank syariah dibagi menjadi tiga macam, yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Hasil penghimpunan aset yang diklaim oleh bank syariah sebagai toko yang menggunakan akad toko adalah dana investasi wadiah dan catatan giro wadiah. Dana investasi wadiah dan catatan wadiah saat ini merupakan sumber aset pihak luar di bank syariah. Alasan utama individu menabung sebagai dana investasi wadiah adalah akibat langsung dari faktor keamanan dan mendapatkan kesempatan untuk menarik asetnya kapan saja, dan mendapatkan nikmat. Selanjutnya, klien yang memasukan sumber daya ke dalam standar syariah (tidak disetujui syariah) akan condong ke kontrak wadiah karena pembagian keuntungan dianggap mengandung gharar, sehingga lebih aman untuk memilih wadiah. Bank syariah mengakui simpanan aset dari masyarakat umum, sehingga bank syariah wajib menjaga simpanan dan menyelesaikan perintah perkumpulan yang menggantungkan mereka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan pelajaran dalam memahami kajian perbankan syariah, khususnya mengenai dana investasi wadiah dan catatan terkini wadiah dan catatan terkini wadiah di perbankan syariah. Alasan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk benar-benar merinci dampak dana cadangan wadiah dan catatan terkini terhadap manfaat dalam organisasi keuangan islam.

TINJAUAN TEORI

Wadiah dapat diartikan sebagai simpanan yang dimulai dari satu pertemuan kemudian ke pertemuan berikutnya, dua orang dan zat halal yang harus dijaga dan dikembalikan pada titik mana pun pemberinya membutuhkannya. Motivasi di balik pemahanan tersebut adalah untuk menjaga keamanan produk dari malapetaka, pemusnahan, pencurian, dan lainnya. Yang dimaksud dengan “produk” disini adalah sesuatu yang penting seperti uang tunai, barang dagangan, laporan, perlindungan, hal-hal lain yang bernilai penting dalam islam. Aturan wadiah dalam perbankan diterapkan pada pos-pos dana invstasi wadiah dan catatan giro wadiah. Proses penarikan tabungan wadiah dapat dilakukan melalui persyaratan tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak bisa dilakukan dengan emenggunakan wesel atau instrumen yang sebanding.

Tabungan wadiah adalah simpanan dan bergantung pada standar wadiah di bank syariah dengan metode penarikannya bisa menggunakan ATM, atau menggunakan cek, atau juga dengan pemindahbukuan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU perbankan no 21 tahun 2008, pasal 1 angka 23 menyatakan bahwa “Simpanan merupakan dana yang dititipkan nasabah kepada pihak bank dan/atau unit usaha syariah dengan menggunakan akad wadiah atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang sejenis”.

Selain itu juga, menyatakan bahwa “tabungan merupakan simpanan dengan menggunakan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah, tetapi untuk menarik dananya nasabah hanya dilakukan dengan ketentuan yang telah disepakati tidak bisa menggunakan cek, bilyet giro, dan/atau sejenisnya.

Giro wadiah ialah harta simpanan yang penarikannya bisa menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan cara lain untuk pemesanan angsuran, atau per bagian pembukuan, dan tidak ada imabalan yang diperlukan untuk simpanan tersebut selain sebagian yang disengaja (athaya).

Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU perbankan no 21 tahun 2008, pasl 1 menjelaskan bahwa “giro merupakan simpanan dengan menggunakan akad wadiah atau akad yang tidak bertolakbelakang dengan syariat islam yang penarikannya bisa dilakukan dengan cek, bilyet giro, atau dengan perintah pemindahbukuan”.

Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan yang ditulis oleh Ikatan Akuntan Indonesia laba merupakan sebagai tolak ukur kinerja atau sebagai dasar ukutan lain seperti laba atas investasi atau laba per saham. Elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran langsung degan pengukuran laba bersih adalah pendapatan dan beban. Pengakuan dan pengukuran pendapatan

dan beban, dan karena itu juga laba bersih sebagian tergantung pada konsep model dan pemeliharaan model yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Laba merupakan salah satu petunjuk penting dalam memperkirakan pencapaian presentasi organisasi. Adanya pengembangan manfaat dalam organisasi dapat menjelaskan bahwa administrasi telah berlaku dalam menangani aset organisasi secara sukses dan cakap. Benefit auhmenation adalah penguatan gaji organisasi setelah biaya. Peningkatan manfaat sering dipandang sebagai tujuan perusahaan.

Dalam bahasa Arab, manfaat berarti pembangunan sebagai gantinya. Tukar adalah rabibab, khususnya lata atau hasil tukar. Makna kemaslahatan dalam al-Qur'an adalah melimpahnya modal esensial atau perluasan modal utama yang didapat dari interaksi yang berubah-ubah. Dengan cara ini, alasan penggunaan modal utama yang diperoleh dari interaksi pertukaran adalah untuk memastikan dan menyimpan modal utama dan mendapatkan keuntungan. Data pelaksanaan organisasi, khususnya manfaat, diharapkan dapat mensurvei kemungkinan perubahan aset moneter yang mungkin dikendalikan di kemudian hari. Data varians eksekusi signifikan dalam hubungan ini. Data tentang perubahan posisi moneter organisasi sangat berharga untuk mengevaluasi kontribusi, pembiayaan, dan latihan kerja selama jangka waktu pengumuman. Data posisi moneter pada dasarnya diperkenalkan dalam lembaran yang belum ditentukan. Data eksekusi sebagian besar ternyata dalam artikulasi pendapatan. Mendapatkan keuntungan yang paling ekstrim dengan aset tertentu adalah salah satu inspirasi penting untuk menjalankan sebuah organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah dan Dina pada tahun 2015 tentang pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap laba perbankan syariah menghasilkan simpulan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Aulia pada tahun 2019 tentang pengaruh tabungan wadiah dan piutang mudharabah terhadap laba bersih mnghasilkan kesimpulan bahwa tabungan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dan Arman pada tahun 2019 tentang pengaruh giro wadiah terhadap peningkatan laba menghasilkan simpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara giro wadiah dengan peningkatan laba.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih pada PT Syariah Mandiri periode 2013-2020

H2 : Terdapat pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Syariah Mandiri periode 2013-2020

H3 : Terdapat pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih PT Syariah Mandiri periode 2013-2020

METODE

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara logis untuk mendapatkan hasil dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif (hubungan) yang merupakan penelitian untuk mencari kaitan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan mengambil tabungan wadiah dan giro wadiah dan laba bersih sebagai sampel dari populasi laporan keuangan PT Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam metode regresi. Uji multikolinearitas terlihat ketika semua variabel saling keterkaitan secara linear. Dengan uji autokorelasi akan diketahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependeng saling memiliki keterkaitan. Dengan melakukan uji heterokedasitas akan diketahui apakah semua variable independen sejenis.

Dengan dilakukan uji analisis regresi linear berganda akan diketahui keterkaitan yang erat diantara variable dependen dengan variabel independen. Dengan uji signifikansi untuk mengetahui hasil analisis regresi linear berganda dilakukan uji T-test dan F-test. Dengan dilakukannya uji T akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang jelas dari dua mean sampel secara partial. Dengan dilakukannya uji F akan diketahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Dengan dilakukannya pengujian koefisien determinasi akan diketahui ketetapan garis regresi yang dibentuk berdasarkan efek samping dari penggunaan informasi yang diperhatikan. Akan bagus regresi yang terbentuk apabila nilai R² semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, regresi yang terbentuk dengan tidak tepat diakibatkan nilai R² semakin kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Wadiah	32	960763	7921251	3033923.97	1758528.989

Giro Wadiah	32	4779362	20875426	8532473.97	3663069.276
Laba Bersih	32	96120	1945009	540072.19	450219.858
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel dari hasil uji statistij deskriptif menunjukkan variabel penelitian dengan jumlah variabel valid sebanyak 32 laporan keuangan kuartal PT Syariah Mandiri periode 2013-2020 dengan hasil berikut ini :

1. Variabel tabungan wadiah (X1) yang ada pada PT Syariah Mandir selama periode 2013-2020 dengan nilai terkecil sebesar Rp. 960,763 dan dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 7,921,251. Rata-rata tabungan wadiah yang ada pada PT Syariah Mandiri selama periode 2013-2020 sebesar Rp. 3,033,923.97 rupiah dengan standart deviation sebesar Rp. 1,758,528.99. Maka Tabungan Wadiah yang ada di PT. Syariah Mandiri periode tahun 2013-2020 memusat diangka Rp. 3,033,923.97 ± Rp. 1,758,528.99.
2. Variabel giro wadiah (X2) ada di PT. PT. Syariah Mandiri pada tahun 2013-2020 dengan nilai terkecil Rp. 4,779,362 dan dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 20,875,426. Rata-rata Giro Wadiah pada PT. Syariah Mandiri pada tahun 2013- 2020 sebesar Rp. 8,532,473.97 dengan standart deviation sebesar Rp. 3,663,069.28. Maka Giro Wadiah pada PT. Mandiri Syariah periode 2013-2021 memusat pada Rp. 8,532,473.97 ± Rp. 3,663,096.28.
3. Variable Laba Bersih (Y) PT. Syariah Mandiri pada tahun 2013-2020 dengan nilai terkecil sebesar Rp. 96,120 dan niali tertinggi sebesar Rp. 1,945,009. Rata-rata Laba Bersih PT. Syariah Mandiri pada tahun 2013-2020 sebesar 540,073.19 rupiah dengan standart deviation sebesar 450,129.86 rupiah. Maka Laba Bersih PT. Syariah Mandiri pada tahun 2013-2020 memusat diangka 540,073.19 ± 450,129.86 rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	303868.78970060

Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.068
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Sesuai dengan hasil uji normalitas diperoleh sebesar 0.200 nilai signifikan yang berartikan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0.05 atau dengan kata lain $0.200 > 0.05$. Hal ini berartikan data terdistribusi normal dan memiliki model yang baik.

Uji Mutlikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	170758.06		-.598	.555		
	102043.18	6					
	6						
Tabungan	.131	.107	.513	1.224	.231	.090	11.171
Wadiah							
Giro Wadiah	.029	.051	.233	.555	.583	.090	11.171

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Setelah dilakukan uji mulikolinearitas diperoleh tolerance variabel independen yaitu sebesar 0.090 yang berartikan lebih tinggi dari 0.010 atau juga bisa disebut $0.090 > 0.010$ seta tolerance VIF sebesar 11.171 yang berartikan lebih tinggi dari 10 atau $11.171 > 10$. Sehingga bapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya terjadi multikolinearitas diantara variabel independen pada moden regresi ini.

Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.513	314172.338

Setelah dilakukan pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Waston (DW) adalah sebesar 1.531 dimana nilai ini berada diantara -2 dan +2 atau bisa dituliskan $-2 < 1.531 < 2$. Dengan demikian bisa diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi atau asumsi bebas korelasi pada model regresi

Uji Heteroskedistisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18043.968	99487.397		.181	.857
	Tabungan Wadiah	-.038	.062	-.340	-.601	.552
	Giro Wadiah	.038	.030	.721	1.274	.213

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Setelah dilakukan pengujian heteroskedistitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih tinggi dari 0.05 yaitu 0.552 dan 0.213 yang dapat diartikan bahwasanya pada penelitian dengan model regresi ini tidak adanya heteroskedistitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18043.968	99487.397		.181	.857
	Tabungan Wadiah	-.038	.062	-.340	-.601	.552
	Giro Wadiah	.038	.030	.721	1.274	.213

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Setelah dilakukan pengujian regresi linear berganda diketahui bahwa variable tabungan wadiah bernilai signifikansi sebesar 0.231, variabel giro wadiah bernilai signifikansi sebesar 0.583. Sedangkan koefisien untuk variabel tabungan wadiah nilainya sebesar 0.131 dan nilai untuk variabel giro wadiah sebesar 0.029. sementara itu nilai konstantanya sebesar -102,043.19 sehingga dapat diperoleh :

$$Y = (102,043.19) + 0.131x_1 + 0.029x_2$$

Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	18043.968	99487.397		.181	.857
	Tabungan Wadiah	-.038	.062	-.340	-.601	.552
	Giro Wadiah	.038	.030	.721	1.274	.213

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Setelah dilakukan uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis secara partial sebagai berikut:

- a) Pengujian Hipotesis 1: Pengujian variable Tabungan Wadiah (X1) terhadap Laba Bersih Pengujian hipotesis secara partial Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih menghasilkan statistik uji t sebesar 1.224 adapun probabilitasnya sebesar 0.231. Hasil ini bisa disebutkan t hitung > t tabel (1.64) atau juga probabilitas > nilai signifikansi (α=5%). Dengan bergini tidak adanya pengaruh signifikan antara tabungan wadiah dengan laba bersih. Berdasarkan hasil ini, PT Syariah Mandiri apabila meningkatkan pemasaran agar menarik lebih banyak lagi nasabah untuk menggunakan produk tabungan wadiah akan membantu mendapatkan laba bersih yang akan diperoleh oleh PT Syariah Mandiri.
- b) Pengujian Hipotesis 2: Pengujian variable Giro Wadiah (X2) terhadap Laba Bersih Pengujian hipotesis secara partial giro wadiah terhadap laba bersih memperoleh

nilai t hitung sebesar 0.555 adapun probabilitasnya sebesar 0.583. Hasil ini bisa disebutkan t hitung < t tabel (1.64) atau juga probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha=5\%$). Dengan begini tidak adanya pengaruh signifikan antara giro wadiah dengan laba bersih. Berdasarkan hasil ini, PT Syariah Mandiri apabila meningkatkan pemasaran agar menarik lebih banyak lagi nasabah untuk menggunakan produk giro wadiah akan membantu mendapatkan laba bersih yang akan diperoleh oleh PT Syariah Mandiri.

Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3421212064455.635	2	1710606032227.818	17.331	.000 ^b
	Residual	2862423481977.240	29	98704257999.215		
	Total	6283635546432.875	31			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (uji statistik f), diperoleh pengujian hipotesis secara simultan sebesar 17.331 adapun probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0.000. Atau bisa ditunjukkan dengan f hitung > f tabel (2.90) dengan probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha=5\%$). Dengan begini bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) tabungan wadiah seta giro wadiah terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.513	314172.338

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil analisis hipotesis koefisien determinasi, diperoleh hasil pengujian hipotesis secara summary laba bersih sebesar 0.513. Dengan hasil ini bisa diartikan bahwa variabel dependen oleh tabungan wadiah serta giro wadiah memiliki keberagaman 0.513 atau 51.3%. Sedangkan sisanya yaitu 48.7% adalah kontribusi lainnya yang tidak ikut dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT syariah Mandiri, maka penelitian ini menghasilkan simpulan seperti ini:

- a. Tabungan wadiah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Syariah Mandiri. Giro wadiah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Syariah Mandiri. Penambahan tabungan maupun giro wadiah akan membantu PT Syariah Mandiri untuk memperoleh laba bersih lebih banyak.
- b. Tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Syariah Mandiri. Dana pihak ketiga (tabungan, prmbiayaan maupun pendapatan lainnya) pada dasarnya akan sangat membantu untuk memperoleh laba, apalagi apabila PT Syariah Mandiri mengalokasikan dana tersebut kepada pembiayaan masyarakat akan sangat membantu memperoleh laba.
- c. Variable independen bersama-sama berimplikasi 51.3% terhadap laba bersih PT Syariah Mandiri periode 2013-2020 sedangkan 48.7% tidak dibahas.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel independent dan variabel dependen yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dan juga disarankan agar menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat digunakan dalam Analisa jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, S. (2010). *ASPEK HUKUM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febriyanti, A. W., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2019). ANALISIS PENGARUH GIRO WADIAH, TABUNGAN MUDHAROBAN, DEPOSITO MUDHAROBAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI

BEI.E-JRA, 08 (02).

Ikatan Akuntan *Indonesia* (IAI). (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.

Nirwana, L. P., & Septiarini, D. F. (2015). PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *JESTT*, 2 (8).

Paramansyah, A., & Riyanto. (2019). PENGARUH GIRO WADIAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN LABA (SURVEY PADA PT BANK BRI SYARIAH CABANG BEKASI). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keagamaan & Bisnis Syariah*, 1 (1).

Purwaningsih, F. (2016). PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH DAN PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA TERHADAP LABA STUDI PADA BANK JATIM SYARIAH PERIODE 2007-2015. *An-Nisbah*, 02 (02).

Rachman, D., & Anggraeni, A. (2019). PENGARUH TABUNGAN WADIAH DAN PIUTANG MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BPRS AL-IHSAN PERIODE 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 (3): 72-88.

Wiroso. (2011). *PRODUK PERBANKAN SYARIAH*. Grogol, Jawa Barat: LPFE Usakti.